

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN IV 2024

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN IV 2024

1. Perkembangan harga pada Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Harga rata-rata komoditas beras, bawang putih, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, minyak goreng, relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan;
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah, relatif **meningkat** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas bawang merah naik sebesar Rp. 5.000 atau 20%, kenaikan diperkirakan akibat adanya kurangnya pasokan bawang merah dari daerah produsen bawang merah dan adanya kebutuhan yang meningkat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN 2024) baik Natal dan Tahun Baru Masehi 2025.
4. Harga rata-rata komoditas jagung, cabai besar, cabai rawit, relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas jagung turun sebesar Rp. 500 atau 6%, penurunan diperkirakan akibat kelebihan stok, dimana perluasan areal tanam/ekstensifikasi DTPHP oleh petani juga berhasil dengan baik;
 - Komoditas cabai besar turun sebesar Rp. 10.000 atau 25%, penurunan ini diperkirakan disebabkan karena Program Gertam Meambo yang dilaksanakan di akhir tahun 2023, kemudian diawal tahun 2024 sehingga terjadi peningkatan produksi dari hasil panen yang meningkat semua ini karena keberhasilan Program Peningkatan Produksi Hortikulturan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Dinas Ketahanan Pangan melalui Program P2L oleh Kelompok Wanita Tani di Kab. Konawe Selatan;
 - Komoditas cabai rawit turun sebesar Rp. 19.000 atau 29%, penurunan diperkirakan akibat penurunan diperkirakan akibat adanya produksi yang berlimpah dengan program-program yang dilaksanakan melalui program Gerakan Menanam Lombok yang telah dilaksanakan dari Tahun 2023 yang dilakukan secara masif baik oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Dinas Ketahanan Pangan melalui Program P2L oleh Kelompok Wanita Tani di Kab. Konawe Selatan.

No	Komoditas	Rata-rata harga Oktober 2023 (Rp)	Rata-rata harga November 2023 (Rp)	Rata-rata harga Desember 2023 (Rp)	%
1	Beras	11.000	11.000	11.000	0%
2	Jagung	8.000	7.500	7.500	-6%
3	Bawang Merah	25.000	30.000	30.000	20%
4	Bawang Putih	40.000	40.000	40.000	0%
5	Cabai Besar	40.000	30.000	30.000	-25%
6	Cabai Rawit	65.000	46.000	46.000	-29%
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000	135.000	135.000	0%
8	Daging Ayam Ras	24.000	24.000	24.000	0%
9	Telur Ayam Ras	25.000	25.000	25.000	0%
10	Gula Pasir	19.000	19.000	19.000	0%
11	Minyak Goreng	20.000	20.000	20.000	0%

Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan IV Kab. Konawe Selatan

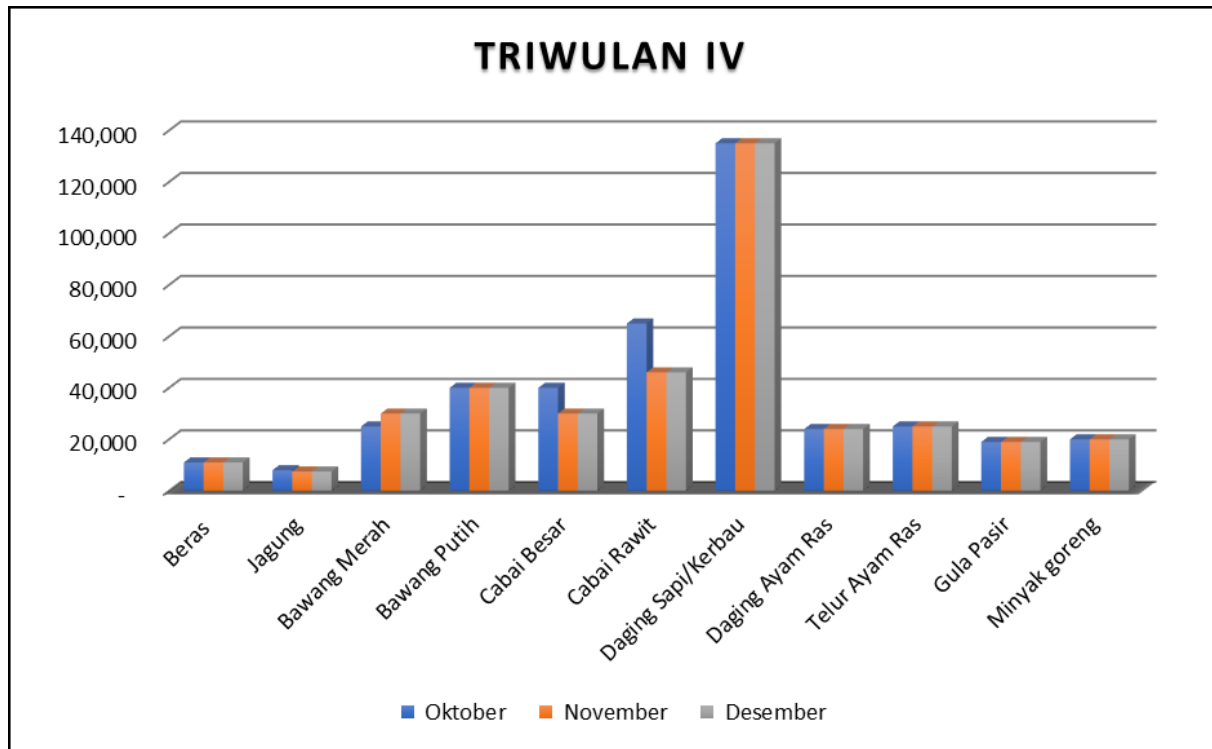
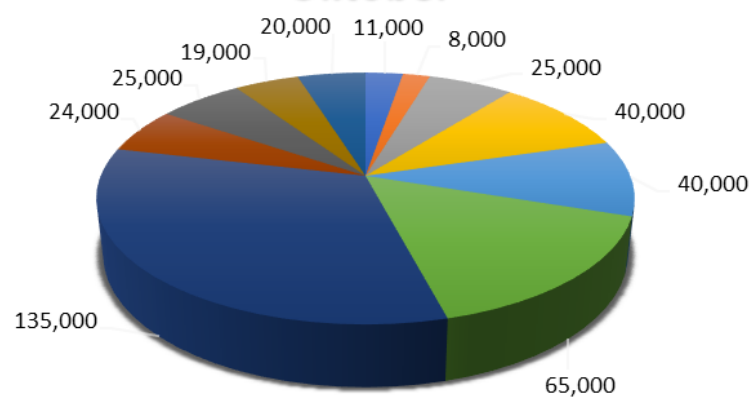


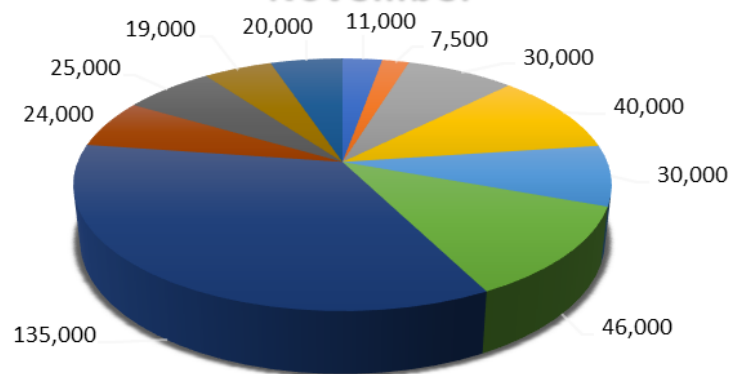
Diagram Persentase Harga Komoditas Pangan Triwulan IV Kab. Konawe Selatan

Oktober



- | | | | |
|------------------|---------------|----------------------|-------------------|
| ■ Beras | ■ Jagung | ■ Bawang Merah | ■ Bawang Putih |
| ■ Cabai Besar | ■ Cabai Rawit | ■ Daging Sapi/Kerbau | ■ Daging Ayam Ras |
| ■ Telur Ayam Ras | ■ Gula Pasir | ■ Minyak goreng | |

November



- | | | | |
|------------------|---------------|----------------------|-------------------|
| ■ Beras | ■ Jagung | ■ Bawang Merah | ■ Bawang Putih |
| ■ Cabai Besar | ■ Cabai Rawit | ■ Daging Sapi/Kerbau | ■ Daging Ayam Ras |
| ■ Telur Ayam Ras | ■ Gula Pasir | ■ Minyak goreng | |



II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan Pengendalian Inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya fenomena *La Nina* yaitu tingginya curah hujan di Kabupaten Konawe Selatan yang menyebabkan banyaknya lahan-lahan pertanian pangan dan hortikultura serta lahan hijauan pakan ternak yang terdampak langsung, ditambah penyangga sumber air yang terbatas sehingga area produksi pangan mengalami gagal panen/gagal produksi dimana kuantitas dan produktivitas

panen menurun;

2. Komoditas bawang merah di triwulan IV mengalami peningkatan harga, hal ini disebabkan daerah suplai tidak lancar memasok ketersediaan yang menyebabkan tidak stabilnya harga bawang merah yang relatif meningkat;
3. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak terutama jalan provinsi dan lain sebagainya;
4. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis;
5. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan pada Semester Kedua, di Ruang Rapat Rumah Jabatan Bupati pada hari Rabu, 11 Desember 2024;
2. Melaksanakan *zoom meeting* terkait pengendalian inflasi, yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri RI;
3. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan di 35 (tiga puluh lima titik) dari 25 (dua puluh lima) Kecamatan yaitu dimulai dari Kecamatan Laeya, Kecamatan Lainya, Kecamatan Kolono, Kecamatan Buke, Kecamatan Andoolo, Kecamatan Tinanggea, Kecamatan Lalembuu, Kecamatan Basala, Kecamatan Andoolo Barat, Kecamatan Sabukaoa, Kecamatan Benua, Kecamatan Angata, Kecamatan Kolono Timur, Kecamatan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kecamatan Konda, Kecamatan Wolasi, Kecamatan Baito, Kecamatan Palangga Selatan, Kecamatan Palangga, Kecamatan Moramo, Kecamatan Moramo Utara, Kecamatan Laonti, Kecamatan Mowila, Kecamatan Landono mulai tanggal 16 Oktober 2024, 22 hingga 28 Desember 2024;
4. Operasi Pasar Murah di 25 Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka Hari Besar Keagamaan nasional (HBKN) Hari Natal, dan Tahun Baru mulai hari senin tanggal 23 Desember hingga hari Sabtu, 28 Desember 2024;

Kegiatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan berdasarkan SK Bupati Konawe Selatan Nomor : 500.1/754 tahun 2024 tentang penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) lingkup Dinas Ketahanan Pangan tahun 2024 yang diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan serentak di 25 kecamatan se-Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah 1.750 keluarga penerima manfaat, penyalurannya dimulai Bulan November sampai dengan bulan Desember 2024 dengan anggaran sebesar Rp.250.000.000,-;

6. Rapat dengan Pengusaha Penggilingan Padi di Kabupaten Konawe Selatan untuk menghitung ketersediaan dan mengendalikan produksi keluar daerah agar ketersediaan beras dan harga beras di Kabupaten Konawe Selatan dapat dikendalikan, dengan tindak lanjut kebijakan diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Kelompok Tani Penerima Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Lingkup Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan;
7. Memperbaiki saluran irigasi yang ada untuk mengefisienkan pemanfaatan air untuk pertanian dan menghadapi musim tanam berikutnya dan mengaktifkan Kelompok Petani Pengguna Air dalam mengatur pergiliran penggunaan air di setiap lahan-lahan pertanian;
8. Melaksanakan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan jalan di Kabupaten Konawe Selatan;
9. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen dan pedagang dengan menambah jumlah sampel.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Berdasarkan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan pada semester kedua, perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah melalui kesinambungan, sinkronisasi serta kolaborasi maupun ketepatan program kerja TPID berdasarkan rekomendasi kebijakan dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi dampak perubahan iklim (fenomena *La Nina*) yang mengakibatkan krisis pangan di daerah;
2. Gerakan Pasar Murah (GPM)/Operasi Pasar Murah (OPM) yang telah dilaksanakan secara serentak di 25 Kecamatan dan 35 titik oleh beberapa instansi, diharapkan tidak hanya terkait ketersediaan komoditas pangan dan kestabilan harga tetapi juga mempertimbangkan kelancaran distribusi dan komunikasi efektif dapat terkendali, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik;
3. Terkait pelaksanaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) yang diinisiasi oleh OPD teknis diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan meningkatkan kuota/jumlah penerima manfaat sehingga penyaluran CPPD semakin meluas;
- 5.

Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;

5. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini;
 6. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD) sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga;
 7. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis, saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif;
 8. Pendampingan intensif oleh Penyuluh Pertanian yang tersebar diseluruh BPP (Balai Penyuluh Pertanian) kepada petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini masih banyak petani yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Memperkuat sinergi TPID dengan melaksanakan *Road Map* Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan di Tahun 2025, hal ini diperlukan untuk memberikan arahan pelaksanaan Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka perencanaan strategis tingkat daerah sekaligus mendorong perangkat daerah atau *stakeholder* terkait untuk membuat inovasi program yang strategis guna menekan Pengendalian Inflasi di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
 2. Mendorong keberlanjutan pelaksanaan kegiatan CPPD berdasarkan SK Bupati Konawe Selatan Nomor : 500.1/754 Tahun 2024 tentang Penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) lingkup Dinas Ketahanan Pangan tahun 2024 yang diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan serentak di 25 kecamatan se Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah 1.750 keluarga penerima manfaat, untuk menjaga ketersediaan pasokan melalui penguatan cadangan pangan secara merata di seluruh kecamatan;
 3. Mengenai upaya penanggulangan organisme pengganggu tanaman, diharapkan OPD teknis terkait dalam hal ini Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Dinas Ketahanan Pangan tidak hanya melakukan pendampingan teknologi budidaya di sektor pertanian, namun juga di sektor peternakan dan perikanan untuk dapat melaksanakan kerjasama dengan pihak eksternal lainnya seperti Perumda dalam rangka memaksimalkan peningkatan produksi melalui beberapa inovasi;
 4. Memperkuat koordinasi antar instansi lainnya untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian dan memitigasi
- 4.

kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai/defisit untuk berbagai komoditas pangan maupun barang strategis lainnya;

5. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah;
6. Memperkuat sinergitas TPID Kabupaten Konawe Selatan terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) seperti kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi di sektor pertanian, peternakan maupun perikanan.